

PERENCANAAN PENSIUN PADA PEKERJA MANUFAKTUR DI KOTA BATAM: MENGIDENTIFIKASI PENGARUH SOSIAL DAN PERILAKU MENABUNG

RETIREMENT PLANNING ON MANUFACTURING WORKERS IN BATAM CITY: IDENTIFYING SOCIAL INFLUENCES AND SAVING BEHAVIOR

Faris Ramadhan¹⁾, Etty Sri Wahyuni²⁾, Ari Prabowo³⁾

¹⁾²⁾Universitas Batam, Kota Batam

³⁾Universitas Potensi Utama, Medan-Sumatera Utara

Corresponding author: farisramadhan@univbatam.ac.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh secara parsial dan simultan pada variabel *social influence* dan *saving behaviour* terhadap retirement planning para pekerja manufaktur di Kota Batam. Analisis yang digunakan yaitu analisis asosiatif, metode penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja manufaktur di Kota Batam. Metode penarikan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilaksanakan oleh peneliti menentukan sebanyak 100 responden secara accidental sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diambil secara langsung. Hasil yang di dapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial dan simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen pada pekerja manufaktur di Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,874 (87,4%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *social influence* dan *saving behaviour* mampu menjelaskan *retirement planning* sebesar 87,4%, sedangkan sisanya sebesar 12,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Social influence, saving behavior, retirement planning

ABSTRACT: The purpose of this study was to determine and analyze the partial and simultaneous influence of social influence and saving behavior variables on retirement planning of manufacturing workers in Batam City. The analysis used is associative analysis, this research method is quantitative. The population in this study were all manufacturing workers in Batam City. The sampling method uses nonprobability sampling method with accidental sampling technique. Based on the distribution of questionnaires carried out by the researcher, it determines as many as 100 respondents accidentally according to the research needs taken directly. The results obtained from this study indicate that there is a partial and simultaneous influence between the independent variables on the dependent variable on manufacturing workers in Batam City. The results showed an adjusted R square value of 0.874 (87.4%). This shows that social influence and saving behavior variables are able to explain retirement planning by 87.4%, while the remaining 12.6% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Social influence, saving behavior, retirement planning

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sektor manufaktur yang berkembang pesat. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023, sektor industri pengolahan menyumbang sekitar 20% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Industri manufaktur melibatkan berbagai sektor mulai dari elektronik, otomotif, tekstil, hingga makanan dan minuman. Pekerja di sektor ini memiliki karakteristik yang beragam, dari pekerja terampil hingga pekerja kasar, dengan tingkat pendapatan yang juga bervariasi. Kendati industri manufaktur di Indonesia terus berkembang, kesejahteraan pekerja sering menjadi perhatian. Pekerja di sektor ini umumnya tidak memiliki akses penuh terhadap program pensiun formal yang ditawarkan oleh perusahaan. Berdasarkan data dari Jamsostek dan BPJS Ketenagakerjaan, hanya sebagian pekerja di Indonesia yang terdaftar dalam

program pensiun formal. Hal ini mengakibatkan banyak pekerja yang tidak memiliki perencanaan pensiun yang baik, sehingga ketika mencapai usia pensiun, mereka cenderung menghadapi kesulitan finansial. Dengan kondisi seperti ini, pemahaman akan pentingnya perencanaan pensiun menjadi sangat krusial, terutama di kalangan pekerja manufaktur.

Kota Batam merupakan salah satu pusat industri dan perdagangan terbesar di Indonesia, yang lokasinya sangat strategis karena dekat dengan Singapura dan Malaysia. Kota ini memiliki kawasan industri yang luas dan menjadi tempat berdirinya berbagai perusahaan manufaktur, khususnya di sektor elektronik, peralatan rumah tangga, dan komponen otomotif. Menurut data dari Badan Pengusahaan Batam (BP Batam), terdapat lebih dari 200 ribu pekerja di sektor manufaktur di kota ini. Pekerja manufaktur di Kota Batam memiliki berbagai latar belakang, termasuk pekerja lokal dan migran dari berbagai daerah di Indonesia. Sebagian besar pekerja merupakan tenaga kerja yang tidak memiliki pendidikan tinggi, dengan tingkat pendapatan yang bervariasi sesuai dengan jenis pekerjaan dan perusahaan tempat mereka bekerja. Tantangan utama bagi pekerja di Batam adalah tingginya biaya hidup, terutama untuk kebutuhan pokok dan perumahan. Meskipun banyak dari mereka terdaftar dalam program BPJS Ketenagakerjaan, namun program ini belum sepenuhnya memadai untuk menutupi kebutuhan pensiun. Selain itu, karena sebagian besar perusahaan di Batam adalah perusahaan multinasional, kebijakan perusahaan mengenai jaminan pensiun seringkali tidak memenuhi standar yang diharapkan.

Retirement planning atau perencanaan pensiun mengacu pada proses mempersiapkan dan mengelola keuangan secara bijak untuk menghadapi masa pension (Safari et al., 2021; Garcia-Mata, 2021). Bagi pekerja, perencanaan pensiun tidak hanya melibatkan tabungan pensiun tetapi juga alokasi aset yang tepat, investasi jangka panjang, dan pemahaman tentang berbagai instrumen keuangan. Namun, di Indonesia, khususnya bagi pekerja manufaktur yang umumnya memiliki penghasilan menengah ke bawah, perencanaan pensiun seringkali tidak menjadi prioritas utama. Banyak dari mereka yang lebih fokus pada kebutuhan hidup sehari-hari dibandingkan dengan persiapan masa pensiun, sehingga perencanaan pensiun kurang diperhatikan. Di Kota Batam, perencanaan pensiun pekerja manufaktur menjadi isu penting mengingat biaya hidup yang relatif tinggi dan kurangnya program pensiun formal yang memadai. Kurangnya literasi keuangan juga menjadi faktor yang menghambat pekerja dalam melakukan perencanaan pensiun dengan baik. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan pensiun, seperti pengaruh sosial dan perilaku menabung, menjadi penting untuk membantu pekerja dalam mempersiapkan masa depan finansialnya.

Perencanaan pensiun (*retirement planning*) merupakan aspek penting dalam manajemen keuangan pribadi, terutama bagi para pekerja yang tidak mendapatkan jaminan pensiun yang memadai dari perusahaan tempat mereka bekerja (Sarpong-Kumankoma, 2023; Liu et al., 2021). Pentingnya perencanaan pensiun semakin meningkat di tengah tantangan perekonomian global dan ketidakpastian masa depan. Hal ini relevan bagi pekerja manufaktur di Indonesia, khususnya di Kota Batam yang merupakan salah satu pusat industri terbesar di negara ini. Pekerja di sektor manufaktur seringkali menghadapi kondisi kerja yang menuntut dan berisiko, sementara persiapan finansial untuk masa pensiun kerap terabaikan. Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi perencanaan pensiun pekerja manufaktur, penting untuk menelaah dua variabel utama, yaitu social influence (pengaruh sosial) dan saving behaviour (perilaku menabung), yang diyakini memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan pensiun di kalangan pekerja.

Fenomena permasalahan terkait *retirement planning* pada pekerja manufaktur di Kota Batam menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan perencanaan pensiun dan realitas di lapangan. Sebagai salah satu pusat industri terbesar di Indonesia, Kota Batam memiliki ribuan pekerja manufaktur yang sebagian besar tidak memiliki perencanaan pensiun yang memadai. Meskipun program BPJS Ketenagakerjaan sudah mencakup jaminan hari tua, manfaat yang diberikan sering kali tidak cukup untuk menutupi kebutuhan hidup pascapensiun. Hal ini diperburuk oleh rendahnya literasi keuangan di kalangan pekerja, yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, banyak pekerja di sektor ini lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari akibat tekanan biaya hidup yang tinggi di Batam, sehingga sulit bagi mereka untuk menyisihkan pendapatan guna mempersiapkan masa depan. Kebiasaan menabung yang rendah, ditambah dengan minimnya akses ke produk investasi yang aman dan mudah dipahami, semakin memperlebar kesenjangan dalam perencanaan pensiun. Di sisi lain, pengaruh sosial dari

keluarga dan rekan kerja juga belum cukup kuat untuk mendorong kesadaran akan pentingnya perencanaan pensiun.

Kondisi ini menciptakan gap yang signifikan antara kebutuhan akan persiapan pensiun yang aman dan realitas perilaku finansial pekerja. Ketidakmampuan untuk merencanakan pensiun dengan baik dapat berdampak buruk pada kesejahteraan pekerja di masa tua, yang mungkin harus tetap bekerja atau bergantung pada dukungan keluarga, menempatkan mereka pada risiko finansial yang lebih besar di kemudian hari.

Social influence atau pengaruh sosial merupakan konsep yang mengacu pada bagaimana pendapat, sikap, dan tindakan orang lain memengaruhi perilaku individu (Bhukya & Paul, 2023; Chaiken, 2023; Lim, 2022). Dalam konteks perencanaan pensiun, pengaruh sosial dapat muncul dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman, rekan kerja, atau figur otoritas seperti atasan atau penasihat keuangan. Pengaruh sosial ini dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran individu tentang pentingnya perencanaan pensiun, serta mendorong mereka untuk mulai menabung atau berinvestasi demi masa depan. Di Kota Batam, pengaruh sosial pada pekerja manufaktur bisa datang dari berbagai kelompok. Misalnya, para pekerja sering kali dipengaruhi oleh rekan kerja atau teman-teman yang sudah memiliki rencana pensiun. Selain itu, budaya kolektif yang kuat di masyarakat Indonesia, termasuk di Batam, juga memungkinkan peran keluarga dalam memengaruhi keputusan finansial individu. Namun, di sisi lain adanya pengaruh sosial yang negatif, seperti ketidakpedulian terhadap masa pensiun di lingkungan kerja, dapat menjadi penghambat bagi para pekerja untuk mulai merencanakan masa pensiunnya.

Fenomena permasalahan (gap) terkait *social influence* atau pengaruh sosial pada pekerja manufaktur di Kota Batam mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi kekuatan pengaruh sosial dalam membentuk perilaku keuangan dan realitas yang terjadi di lapangan. Secara teoritis, pengaruh sosial dari lingkungan, keluarga, dan rekan kerja dapat berperan penting dalam mendorong individu untuk memulai perencanaan keuangan, termasuk perencanaan pensiun. Namun, di kalangan pekerja manufaktur di Batam, pengaruh sosial ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara positif. Banyak pekerja yang berada dalam lingkungan sosial di mana kesadaran akan pentingnya perencanaan pensiun masih rendah, sehingga mereka tidak mendapatkan dorongan yang cukup untuk mempersiapkan masa depan finansial mereka. Dalam banyak kasus, diskusi tentang perencanaan keuangan jangka panjang seperti pensiun jarang muncul dalam percakapan sehari-hari di tempat kerja atau di lingkungan sosial mereka. Sebaliknya, fokus utama seringkali lebih pada pemenuhan kebutuhan hidup saat ini. Di sisi lain, walaupun ada pekerja yang mungkin sudah memahami pentingnya perencanaan pensiun, mereka sering tidak memiliki panutan atau dukungan dari kelompok sosial yang dekat dengan mereka untuk mendorong tindakan nyata.

Pengaruh sosial negatif juga bisa muncul dalam bentuk sikap apatis atau ketidakpedulian dari rekan kerja atau komunitas terhadap perencanaan pensiun, yang memperparah masalah ini. Akibatnya, banyak pekerja manufaktur di Batam yang terjebak dalam situasi di mana mereka mengetahui pentingnya perencanaan pensiun, tetapi tidak termotivasi untuk bertindak karena tidak ada dukungan sosial yang kuat. Kesenjangan ini menjadi penghambat signifikan dalam meningkatkan kesiapan pensiun di kalangan pekerja, karena pengaruh sosial yang kuat seharusnya bisa menjadi pendorong utama perubahan perilaku finansial

Saving behaviour atau perilaku menabung merupakan kebiasaan dan pola individu dalam menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk disimpan atau diinvestasikan (Widjaja et al., 2020; Jakučionytė-Skodienė et al., 2020; Morgan & Long, 2020). Perilaku menabung sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pemahaman tentang pentingnya tabungan, dan faktor eksternal, seperti tekanan sosial dan ketersediaan instrumen keuangan. Dalam konteks perencanaan pensiun, perilaku menabung merupakan salah satu indikator utama yang menentukan kesiapan finansial seseorang di masa tua. Di Indonesia, perilaku menabung di kalangan pekerja masih cenderung rendah, terutama di sektor pekerja menengah ke bawah seperti manufaktur. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya pendapatan, tingginya biaya hidup, dan kurangnya akses terhadap instrumen tabungan yang memadai. Di Kota Batam, meskipun banyak pekerja manufaktur yang sadar akan pentingnya menabung, tetapi mereka sering kali tidak memiliki cukup dana untuk disisihkan sebagai tabungan pensiun. Selain itu, kurangnya literasi keuangan dan informasi tentang produk tabungan atau investasi jangka panjang turut menjadi penghambat dalam meningkatkan perilaku menabung di kalangan pekerja manufaktur.

Fenomena permasalahan (gap) terkait saving behaviour atau perilaku menabung pada pekerja manufaktur di Kota Batam mengungkapkan adanya ketidaksesuaian antara kesadaran tentang pentingnya menabung dan praktik nyata di lapangan. Dalam konteks perencanaan pensiun, perilaku menabung sangat penting untuk memastikan bahwa individu memiliki dana yang cukup saat memasuki usia pensiun. Namun, kenyataannya banyak pekerja manufaktur di Batam yang masih memiliki kebiasaan menabung yang rendah. Meskipun mereka sadar akan pentingnya menabung untuk masa depan, tekanan biaya hidup yang tinggi dan kebutuhan sehari-hari sering kali menjadi alasan utama mengapa sebagian besar pendapatan digunakan untuk konsumsi daripada disisihkan untuk tabungan. Kesenjangan ini diperparah oleh kurangnya literasi keuangan di kalangan pekerja, yang membuat mereka kesulitan dalam memahami strategi menabung yang efektif atau mengakses instrumen keuangan yang dapat membantu meningkatkan tabungan mereka, seperti rekening tabungan khusus pensiun atau produk investasi. Banyak pekerja tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manfaat menabung secara rutin atau diversifikasi aset, sehingga mereka cenderung mengabaikan perencanaan keuangan jangka panjang.

Selain itu, faktor budaya dan kebiasaan juga berperan, di mana sebagian pekerja lebih terbiasa dengan pola konsumsi yang tinggi atau mengandalkan dukungan keluarga saat menghadapi masalah keuangan, ketimbang mempersiapkan diri melalui tabungan. Dengan latar belakang ini, terdapat gap yang signifikan antara kesadaran dan tindakan terkait perilaku menabung. Tanpa adanya intervensi yang tepat, baik melalui edukasi keuangan maupun kebijakan perusahaan, banyak pekerja manufaktur di Batam akan menghadapi risiko finansial serius di masa pensiun, karena perilaku menabung yang tidak memadai.

Retirement planning merupakan hal yang krusial bagi para pekerja manufaktur, khususnya di Kota Batam, yang menghadapi berbagai tantangan finansial. Pengaruh sosial dan perilaku menabung diyakini berperan penting dalam mendorong para pekerja untuk lebih memperhatikan masa pensiun mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengaruh sosial dan perilaku menabung memengaruhi perencanaan pensiun, diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja di masa depan. Berdasarkan beberapa permasalahan yang tergambar di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih komprehensif dengan penelitian berjudul **“Retirement Planning on Manufacturing Workers in Batam City: Identifying Social Influences and Saving Behavior”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *social influence* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pada pekerja manufaktur di Kota Batam?
2. Apakah *saving behaviour* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pada pekerja manufaktur di Kota Batam?
3. Apakah *social influence* dan *saving behaviour* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pada pekerja manufaktur di Kota Batam?

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis *social influence* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pada pekerja manufaktur di Kota Batam
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis *saving behaviour* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pada pekerja manufaktur di Kota Batam.
- c) Untuk mengetahui dan menganalisis *social influence* dan *saving behaviour* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pada pekerja manufaktur di Kota Batam/

B. KAJIAN LITERATUR

1. Retirement Planning (Y)

Retirement planning adalah proses merencanakan dan mengelola keuangan untuk memastikan seseorang memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup setelah pensiun. Ini meliputi pengaturan tabungan, investasi, dan alokasi sumber daya lain untuk masa pension (Ingale & Paluri, 2023; Mustafa et al., 2023; Ganguly & Prakash, 2023). *Retirement planning* merupakan

upaya strategis untuk memaksimalkan akumulasi kekayaan dan mengelola aset dengan tujuan memenuhi kebutuhan finansial di masa pensiun, ketika pendapatan dari pekerjaan aktif telah berhenti (Amani & Fusy, 2023; Chatterjee & Fan, 2023). *Retirement planning* adalah tindakan proaktif individu dalam mengelola pendapatan, tabungan, dan investasi sepanjang karier kerja, untuk memastikan kesejahteraan finansial dan independensi ekonomi setelah tidak lagi bekerja. *Retirement planning* merujuk pada proses sistematis yang melibatkan evaluasi kebutuhan keuangan di masa pensiun, pembuatan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, serta pengelolaan risiko seperti inflasi dan fluktuasi pasar guna memastikan kesejahteraan di usia pensiun. *Retirement planning* adalah bagian dari manajemen kesejahteraan karyawan yang mencakup program-program untuk membantu karyawan mempersiapkan dana pensiun, baik melalui pensiun yang disediakan perusahaan, asuransi, maupun tabungan dan investasi mandiri (Hoffman & Plotkina, 2020; Ginting et al., 2022; Murari et al., 2021).

2. *Social Influence* (X_1)

Social influence adalah proses di mana sikap, keyakinan, atau perilaku seseorang dipengaruhi oleh orang lain, baik secara langsung melalui interaksi sosial, maupun secara tidak langsung melalui norma dan harapan sosial (Argo & Dahl, 2020; Gass & Seiter, 2022). *Social influence* mengacu pada perubahan pikiran, perasaan, atau tindakan individu yang disebabkan oleh interaksi dengan orang lain atau oleh tekanan sosial, baik secara eksplisit maupun implisit, dari kelompok atau individu lain (Yang et al., 2021; Figueroa-Armijos et al., 2023). *Social influence* adalah mekanisme melalui mana individu atau kelompok memengaruhi pola perilaku, nilai, dan norma orang lain dalam konteks sosial tertentu, yang pada akhirnya membentuk dinamika sosial dalam masyarakat (Liu et al., 2022; Mindra et al., 2022). *Social influence* adalah efek yang dihasilkan dari interaksi antara individu dan lingkungan sosialnya, yang dapat memengaruhi keputusan pembelian, pilihan produk, dan perilaku konsumen, sering kali didorong oleh opini, tren, atau rekomendasi dari orang lain. *Social influence* adalah pengaruh yang dihasilkan dari interaksi online, di mana individu atau kelompok yang memiliki otoritas atau pengaruh di media sosial mampu memengaruhi sikap, pendapat, atau tindakan orang lain melalui konten dan interaksi digital (Goodell et al., 2023; Coelho et al., 2023; Habib, 2023).

3. *Saving Behaviour* (X_2)

Saving behaviour adalah kebiasaan seseorang dalam menyisihkan sebagian pendapatan atau sumber daya untuk disimpan, dengan tujuan digunakan di masa mendatang, baik untuk kebutuhan darurat, tujuan jangka panjang, maupun investasi (Bhat et al., 2024; Felici et al., 2023). *Saving behaviour* mengacu pada tindakan individu atau rumah tangga dalam mengalokasikan pendapatan mereka untuk ditabung daripada dibelanjakan, yang bertujuan meningkatkan cadangan keuangan atau mengoptimalkan kesejahteraan ekonomi di masa depan (Csizsárik-Kocsir, 2023; Mpaata et al., 2023). *Saving behaviour* adalah pola perilaku yang dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti pengendalian diri, preferensi terhadap masa depan, dan persepsi risiko, yang mendorong individu untuk menyimpan uang daripada menghabiskannya untuk konsumsi langsung (Owusu et al., 2020; Peiris, 2021; Brochado & Mendes, 2021). *Saving behaviour* mencerminkan norma sosial dan budaya di mana individu atau kelompok mempraktikkan menabung sebagai bagian dari sistem nilai atau tekanan sosial tertentu, yang mungkin dipengaruhi oleh keluarga, komunitas, atau lingkungan sosial mereka (Ling, 2021; Alshebami, & Al Marri, 2023; Setiawan et al., 2022). *Saving behaviour* adalah praktik pengelolaan keuangan pribadi yang mencakup tindakan sistematis dalam menyimpan sebagian dari pendapatan rutin ke dalam tabungan atau investasi, yang bertujuan membangun stabilitas keuangan, memenuhi kebutuhan di masa depan, atau mencapai tujuan finansial (Prempeh et al., 2024; Abdullahi et al., 2024; Isa & Kim, 2024).

4. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017), menjelaskan bahwa kerangka konsep penghubung yang menjelaskan teori-teori yaitu antara variabel bebas dengan variabel terikat ataupun variabel intervening. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan skema sistematis kerangka konseptual sebagai berikut:

a) Pengaruh *social influence* terhadap *retirement planning*

Social influence mencakup pengaruh dari keluarga, teman, rekan kerja, hingga figur otoritas seperti penasihat keuangan atau atasan di tempat kerja. Dalam banyak kasus, individu cenderung meniru perilaku dan keputusan orang-orang di sekitar mereka, termasuk dalam hal menabung dan mempersiapkan masa depan finansial. Jika individu berada dalam lingkungan di mana perencanaan pensiun dianggap penting, mereka lebih mungkin terdorong untuk mengambil langkah yang sama, seperti menabung lebih awal atau berinvestasi di instrumen pensiun. Sebaliknya, jika lingkungan mereka kurang peduli terhadap masa pensiun, hal ini bisa menjadi penghambat bagi seseorang untuk memulai perencanaan pensiun secara proaktif.

Keluarga, misalnya, memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan finansial. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang memiliki kebiasaan menabung dan mempersiapkan masa depan biasanya akan mengikuti pola serupa. Di lingkungan kerja, pengaruh rekan kerja juga berperan penting. Ketika seorang pekerja mendengar rekan-rekannya berdiskusi tentang investasi atau strategi pensiun, mereka lebih mungkin terinspirasi untuk mulai merencanakan pensiun mereka sendiri. Di samping itu, figur otoritas seperti penasihat keuangan atau atasan juga dapat memberikan pengaruh yang kuat. Atasan yang mendorong karyawan untuk berpartisipasi dalam program pensiun atau memberikan edukasi tentang pentingnya perencanaan pensiun dapat meningkatkan kesadaran karyawan dan memotivasi mereka untuk bertindak. Dengan demikian, social influence dapat berfungsi sebagai pendorong atau penghalang dalam retirement planning. Dukungan dari lingkungan sosial yang memperhatikan perencanaan pensiun dapat mendorong individu untuk lebih siap menghadapi masa depan finansial mereka.

b) Pengaruh *saving behaviour* terhadap *retirement planning*

Perilaku menabung mencerminkan sejauh mana seseorang disiplin dalam menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk masa depan, dan ini menjadi fondasi utama bagi perencanaan pensiun yang efektif. Individu yang memiliki kebiasaan menabung sejak dini lebih mungkin memiliki dana yang cukup ketika mencapai usia pensiun, dibandingkan mereka yang tidak terbiasa menabung atau hanya menabung dalam jumlah kecil. Menabung secara konsisten memungkinkan seseorang untuk membangun cadangan keuangan yang dapat digunakan di masa pensiun, baik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun menutupi pengeluaran tak terduga. Perilaku menabung yang baik juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya masa depan finansial dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi. Ketika seseorang terbiasa menabung, mereka cenderung memiliki perencanaan jangka panjang yang lebih baik, seperti berinvestasi di produk pensiun atau memanfaatkan instrumen keuangan yang menguntungkan di masa tua. Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki kebiasaan menabung cenderung tidak siap menghadapi pensiun dan lebih rentan terhadap masalah finansial di masa tua.

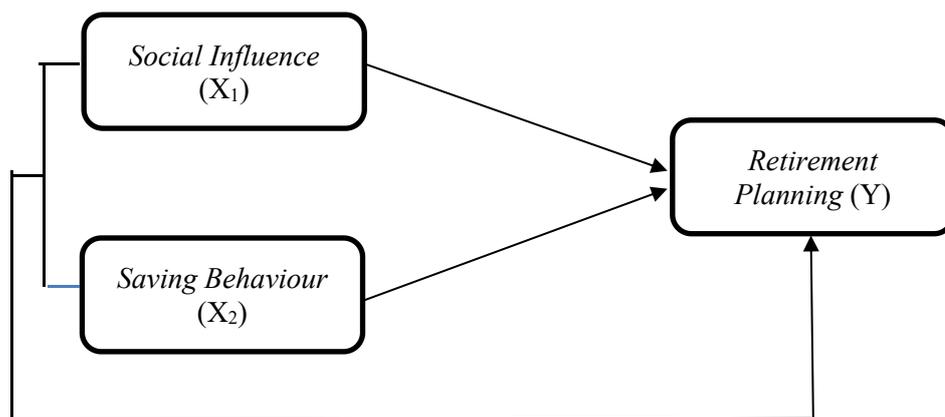
Perilaku menabung juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapatan, kebutuhan hidup saat ini, dan literasi keuangan. Jika individu tidak memiliki cukup pendapatan untuk disisihkan atau tidak memiliki pemahaman tentang pentingnya menabung, maka retirement planning mereka menjadi terbengkalai. Dengan demikian, saving behaviour bukan hanya mencerminkan niat seseorang untuk mempersiapkan masa depan, tetapi juga menjadi indikator utama seberapa baik mereka akan siap secara finansial untuk menghadapi masa pensiun. Perilaku menabung yang kuat meningkatkan peluang seseorang untuk memiliki pensiun yang aman dan nyaman.

c) Pengaruh *social influence* dan *saving behaviour* terhadap *retirement planning*

Pengaruh social influence dan saving behaviour terhadap retirement planning sangat erat dan saling berkaitan, karena kedua faktor ini membentuk dasar yang kuat dalam mempersiapkan pensiun yang optimal. Social influence atau pengaruh sosial, seperti dari keluarga, teman, dan rekan kerja, memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan keputusan individu terkait perencanaan pensiun. Ketika seseorang berada dalam lingkungan yang mendukung perencanaan keuangan jangka panjang, seperti menabung untuk masa depan atau berinvestasi dalam program pensiun, mereka cenderung lebih termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Diskusi tentang pentingnya persiapan pensiun yang terjadi di lingkungan sosial, baik di tempat kerja maupun di rumah, dapat mempengaruhi persepsi dan tindakan individu terkait perencanaan pensiun mereka.

Sementara itu, saving behaviour atau perilaku menabung menjadi fondasi praktis dalam retirement planning. Individu yang memiliki kebiasaan menabung secara konsisten lebih siap secara finansial untuk menghadapi masa pensiun. Perilaku menabung memungkinkan seseorang untuk mengumpulkan dana yang akan digunakan di masa pensiun, baik melalui tabungan konvensional, investasi, maupun program pensiun khusus. Tanpa kebiasaan menabung yang baik, perencanaan pensiun menjadi sulit terealisasi karena tidak ada cadangan keuangan yang cukup untuk menopang hidup setelah tidak lagi bekerja.

Kombinasi dari pengaruh sosial yang positif dan perilaku menabung yang disiplin dapat menghasilkan perencanaan pensiun yang kuat. Pengaruh sosial dapat memberikan dorongan moral dan pengetahuan tentang pentingnya mempersiapkan masa pensiun, sementara perilaku menabung memastikan bahwa seseorang secara praktis memiliki dana yang cukup untuk menikmati masa tua tanpa tekanan keuangan. Keduanya bekerja bersama untuk menciptakan kesiapan finansial yang optimal, sehingga individu dapat mencapai pensiun yang aman dan nyaman.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: oleh peneliti (2024)

6. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis ialah suatu asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Social influence* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pada pekerja manufaktur di Kota Batam.
- Saving behaviour* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pada pekerja manufaktur di Kota Batam.
- Social influence* dan *saving behaviour* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pada pekerja manufaktur di Kota Batam.

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Metode penelitian pada penelitian ini ialah metode kuantitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linera berganda dengan alat analisis data menggunakan program SPSS versi 25.

2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pekerja manufaktur di Kota Batam. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Agustus 2024-Oktober 2024.

3. Populasi Dan Sampel

Populasi ialah seluruh anggota dan bagian dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan informasinya dibutuhkan oleh peneliti untuk kebutuhan survei (Stockemer, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja manufaktur yang ada di Kota Batam. Sampel ialah kumpulan orang-orang yang diambil dari sebagian populasi yang ditunjuk oleh peneliti berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan (Stockemer, 2019). Metode penarikan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang dilaksanakan oleh peneliti menentukan sebanyak 100 responden secara *accidental* sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diambil secara langsung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner

5. Teknik Analisis Data

a) Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item (Sugiyono, 2017), dengan ketentuan nilai *corrected item total correlation* $> 0,30$.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017), dengan ketentuan nilai *cronbachs alpha* $> 0,60$

b) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah untuk menguji hipotesis residual berdistribusi normal. Untuk model regresi linier yang baik, asumsi tersebut harus dipenuhi, dan uji normalitas dilaksanakan terhadap nilai residual model.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi linier berganda.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *studentized delete residual* nilai tersebut.

c) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Retirement Planning (Dependent Variabel)*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

X_1 = *Social Influence (Independent Variabel)*

X_2 = *Saving Behaviour (Independent Variabel)*

e = *Error term*

d) Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial menentukan pengaruh *social influence* dan *saving behaviour* terhadap *retirement planning* pekerja manufaktur di Kota Batam.

2) Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *social influence* dan *saving behaviour* terhadap *retirement planning* pekerja manufaktur di Kota Batam pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) atau level pengujian hipotesis 5%.

e) Uji Determinasi

Menurut Ghozali (2017), menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	27.53	23.170	.836	.812
X1.2	27.67	22.638	.820	.865
X1.3	27.72	23.327	.848	.844
X1.4	27.66	23.372	.832	.823
X1.5	27.44	22.292	.882	.810
X2.1	25.89	20.223	.831	.854
X2.2	25.77	18.637	.839	.783
X2.3	25.95	19.707	.854	.822
X2.4	26.82	19.885	.797	.833
X2.5	25.84	19.631	.782	.828
Y.1	26.34	19.635	.788	.871
Y.2	26.34	19.184	.841	.823
Y.3	26.31	17.270	.868	.825
Y.4	27.53	17.189	.874	.837
Y.5	28.36	18.271	.862	.827

Sumber: Diolah oleh peneliti SPSS Versi. 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel dinyatakan *valid*, karena nilai *corrected item total correlation* > 0,30 sehingga pernyataan tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Social Influence</i> (X_1)	0,873	Reliabel/Handal
<i>Saving Behaviour</i> (X_2)	0,892	Reliabel/Handal
<i>Retirement Planning</i> (Y)	0,884	Reliabel/Handal

Sumber: Diolah oleh peneliti SPSS Versi. 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60 sehingga dapat dikatakan reliabel.

2. Hasil Uji Multikolienaritas

Tabel 3. Hasil Uji Multiolineritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Social Influence	.676	1.835
	Saving Behaviour	.676	1.835

Sumber: Diolah oleh peneliti SPSS Versi. 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel *social influence* dan *saving behaviour* > 0,10 serta memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolienaritas di antara variabel bebas dalam model regresi penelitian ini.

3. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-9
	Std. Deviation	2.28432892
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.077
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.875
Asymp. Sig. (2-tailed)		.426
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Diolah oleh peneliti SPSS Versi. 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 4. diketahui nilai asymp. sig (2-tailed) 0,426 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat uji normalitas.

4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	3.328	1.745
Social Influence	.627	.182
Saving Behaviour	.583	.176

Sumber: Diolah oleh peneliti SPSS Versi. 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 5. di atas maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:
Retirement planning = 3.328 + 0,627 *social influence* + 0,583 *saving behaviour* + e

Melalui persamaan regresi linear berganda tersebut, maka diuraikan penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3,328 memberikan arti bahwa jika *social influence* dan *saving behaviour* dianggap nol maka *retirement planning* memiliki nilai sebesar 3.328 satuan.
2. Nilai koefisien variabel *social influence* sebesar 0,626 memberikan arti bahwa jika nilai *social influence* naik sebesar 1 satuan, maka nilai *retirement planning* akan naik sebesar 0,627.
3. Nilai koefisien variabel *saving behaviour* sebesar 0,583 memberikan arti bahwa jika nilai *saving behaviour* naik sebesar 1 satuan, maka nilai *retirement planning* akan naik sebesar 0,583.

5. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	t	Signifikansi
(Constant)	1.982	.373
Social Influence	5.324	.001
Saving Behaviour	4.237	.002

Sumber: Diolah oleh peneliti SPSS Versi. 25 (2024)

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian untuk variabel *social influence* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,324 > t-tabel 1,66 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel *social influence* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning*.
2. Hasil pengujian untuk variabel *saving behaviour* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,237 > t-tabel 1,66 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel *saving behaviour* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning*.

6. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.324	2	758.275	134.172	.000 ^b
	Residual	863.206	96	9.372		
	Total	2721.177	98			
a. Dependent Variable: Retirement Planning						
b. Predictors: (Constant), saving behaviour, social influence						

Sumber: Diolah oleh peneliti SPSS Versi. 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang didapat sebesar 134.172 > F-tabel 2,31 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Melalui hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan atau bersamaan variabel *social influence* dan *saving behaviour* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning* pekerja manufaktur di Kota Batam.

7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.882	.874	3.531

Sumber: Diolah oleh peneliti SPSS Versi. 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 8. di atas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,874 (87,4%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *social influence* dan *saving behaviour* mampu menjelaskan *retirement planning* sebesar 87,4%, sedangkan sisanya sebesar 12,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Pembahasan Penelitian

Hipotesis 1: *Social influence* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pekerja manufaktur di Kota Batam

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *social influence* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,324 > t-tabel 1,66 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel *social influence* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning*.

Hipotesis 2: *Saving behaviour* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pekerja manufaktur di Kota Batam

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *saving behavior* menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,237 > t-tabel 1,66 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel *saving behaviour* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning*.

Hipotesis 3: *Social influence* dan *saving behaviour* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pekerja manufaktur di Kota Batam

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai F-hitung yang didapat sebesar 134.172 > F-tabel 2,31 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Melalui hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini secara simultan atau bersamaan variabel *social influence* dan *saving behaviour* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *retirement planning* pekerja manufaktur di Kota Batam.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian yang dapat dijelaskan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) *Social influence* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pada pekerja manufaktur di Kota Batam.
- b) *Saving behaviour* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pada pekerja manufaktur di Kota Batam.
- c) *Social influence* dan *saving behaviour* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *retirement planning* pada pekerja manufaktur di Kota Batam.

2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait dengan variabel *social influence* ialah untuk meningkatkan program edukasi mengenai perencanaan pensiun di lingkungan kerja. Perusahaan sebaiknya mengadakan seminar atau workshop yang melibatkan pembicara ahli dalam keuangan, sehingga pekerja dapat memahami pentingnya menabung untuk masa pensiun. Selain itu, membentuk kelompok dukungan di antara rekan kerja dapat mendorong diskusi dan berbagi pengalaman terkait perencanaan keuangan. Melibatkan keluarga dalam program edukasi juga penting untuk menciptakan kesadaran kolektif dan memotivasi pekerja agar lebih proaktif dalam merencanakan masa pensiun mereka.

- b) Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait dengan variabel *saving behaviour* ialah untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan pekerja melalui program edukasi yang fokus pada pengelolaan keuangan dan strategi menabung. Perusahaan sebaiknya menyediakan pelatihan mengenai cara menyisihkan pendapatan secara efektif dan memanfaatkan produk tabungan yang tersedia. Selain itu, mendorong kebiasaan menabung melalui insentif, seperti program tabungan otomatis atau bonus untuk kontribusi ke rekening pensiun, dapat memotivasi pekerja untuk menabung lebih banyak. Dengan demikian, pekerja akan lebih siap menghadapi masa pensiun dengan kondisi finansial yang lebih baik.
- c) Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait dengan variabel *retirement planning* ialah untuk mengembangkan program perencanaan pensiun yang lebih terstruktur dan mudah diakses. Perusahaan sebaiknya menyediakan informasi yang jelas tentang manfaat program pensiun yang ditawarkan dan mendorong partisipasi pekerja melalui seminar dan sesi konsultasi. Selain itu, penting untuk membentuk tim khusus yang bertugas mendukung pekerja dalam merencanakan pensiun, termasuk memberikan panduan tentang cara mengelola tabungan dan investasi. Dengan pendekatan yang lebih terarah dan informatif, pekerja akan lebih termotivasi untuk mempersiapkan masa pensiun yang aman dan nyaman

F. REFERENSI

- Abdullahi, K., Aliero, H. M., Zakari, Y., & Abubakar, M. Y. (2024). Financial Literacy and Savings Behaviour: A Study Of Academic Employees In Tertiary Institutions Of Kano State. *International Journal of Advances in Social Science and Humanities*, 01-11.
- Alshebami, A. S., & Al Marri, S. H. (2022). The impact of financial literacy on entrepreneurial intention: The mediating role of saving behavior. *Frontiers in Psychology*, 13, 911605.
- Amani, J., & Fussy, D. S. (2023). Retirement planning mistakes undermining the post-retirement adjustment and well-being. *Educational Gerontology*, 49(2), 158-173.
- Argo, J. J., & Dahl, D. W. (2020). Social influence in the retail context: a contemporary review of the literature. *Journal of Retailing*, 96(1), 25-39.
- Bhat, M. A., Gomero, G. D., & Khan, S. T. (2024). Antecedents of savings behaviour among rural households: a holistic approach. *FIIB Business Review*, 13(1), 56-71.
- Bhukya, R., & Paul, J. (2023). Social influence research in consumer behavior: What we learned and what we need to learn?—A hybrid systematic literature review. *Journal of Business Research*, 162, 113870.
- Brochado, A., & Mendes, V. (2021). Savings and financial literacy: A review of selected literature.
- Chaiken, S. (2022). Physical appearance and social influence. In *Physical appearance, stigma, and social behavior* (pp. 143-178). Routledge.
- Chatterjee, S., & Fan, L. (2023). Surviving in financial advice deserts: limited access to financial advice and retirement planning behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 41(1), 70-106.
- Coelho, R., Jayantilal, S., & Ferreira, J. J. (2023). The impact of social responsibility on corporate financial performance: A systematic literature review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(4), 1535-1560.
- Csiszárík-Kocsir, Á. (2023). The Purposes and Motivations of Savings Accumulation based on Generational Affiliation Financial Education and Financial Literacy. *Acta Polytechnica Hungarica*, 20(3), 195-210.
- Felici, M., Kenny, G., & Friz, R. (2023). Consumer savings behaviour at low and negative interest rates. *European Economic Review*, 157, 104503.
- Figueroa-Armijos, M., Clark, B. B., & da Motta Veiga, S. P. (2023). Ethical perceptions of AI in hiring and organizational trust: The role of performance expectancy and social influence. *Journal of Business Ethics*, 186(1), 179-197.

- Ganguly, A., & Prakash, P. (2023). Investment and Retirement Planning–A Conceptual Analysis. *International Journal of Professional Business Review*, 8(8), e03645-e03645.
- García Mata, O. (2021). The effect of financial literacy and gender on retirement planning among young adults. *International Journal of Bank Marketing*, 39(7), 1068-1090.
- Gass, R. H., & Seiter, J. S. (2022). *Persuasion: Social influence and compliance gaining*. Routledge.
- Ginting, S., Hartijasti, Y., & Rosnani, T. (2022). Analysis of the Mediation Role of Career Adaptability in the Effect of Retirement Planning for Attitude Formation of Retirement in Credit Union Employees West Kalimantan. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(4), 214-228.
- Goodell, J. W., Kumar, S., Lahmar, O., & Pandey, N. (2023). A bibliometric analysis of cultural finance. *International Review of Financial Analysis*, 85, 102442.
- Habib, A. M. (2023). Do business strategies and environmental, social, and governance (ESG) performance mitigate the likelihood of financial distress? A multiple mediation model. *Heliyon*, 9(7).
- Hoffmann, A. O., & Plotkina, D. (2020). Why and when does financial information affect retirement planning intentions and which consumers are more likely to act on them?. *Journal of Business Research*, 117, 411-431.
- Ingale, K. K., & Paluri, R. A. (2023). Retirement planning—a systematic review of literature and future research directions. *Management Review Quarterly*, 1-43.
- Isa, S. M., & Kim, J. (2024). EXAMINING FACTORS OF SAVINGS BEHAVIOUR AMONG MALAYSIAN YOUTH. *Journal of Governance and Integrity*, 7(1), 650-667.
- Jakučionytė-Skodienė, M., Dagiliūtė, R., & Liobikienė, G. (2020). Do general pro-environmental behaviour, attitude, and knowledge contribute to energy savings and climate change mitigation in the residential sector?. *Energy*, 193, 116784.
- Lim, W. M. (2022). Toward a theory of social influence in the new normal. *Activities, Adaptation & Aging*, 46(1), 1-8.
- Ling, H. (2021). Determinants of Saving Behaviour among Universities Students in Guangdong Province. *Front. Soc. Sci. Technol*, 3, 51-70.
- Liu, C., Bai, X., & Knapp, M. (2021). Multidimensional retirement planning behaviors, retirement confidence, and post-retirement health and well-being among Chinese older adults in Hong Kong. *Applied Research in Quality of Life*, 1-17.
- Lu, Z., Li, P., Wang, W., & Yin, M. (2022). The effects of AI-based credibility indicators on the detection and spread of misinformation under social influence. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 6(CSCW2), 1-27.
- Mindra, R., Bananuka, J., Kaawaase, T., Namaganda, R., & Teko, J. (2022). Attitude and Islamic banking adoption: moderating effects of pricing of conventional bank products and social influence. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(3), 534-567.
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68, 101197.
- Mpaata, E., Koske, N., & Saina, E. (2023). Does self-control moderate financial literacy and savings behavior relationship? A case of micro and small enterprise owners. *Current Psychology*, 42(12), 10063-10076.
- Murari, K., Shukla, S., & Adhikari, B. (2021). Do psychological social and financial perceptions of post-retirement life and demography influence the retirement planning behaviour?. *International Journal of Social Economics*, 48(11), 1545-1566.
- Mustafa, W. M. W., Islam, M. A., Asyraf, M., Hassan, M. S., Royhan, P., & Rahman, S. (2023). The effects of financial attitudes, financial literacy and health literacy on sustainable

- financial retirement planning: The moderating role of the financial advisor. *Sustainability*, 15(3), 2677.
- Owusu, G. M. Y., Ansong, R., Koomson, T. A. A., & Addo-Yobo, A. A. (2020). Savings and investment behaviour of young adults: the role of financial literacy and parental financial behaviour. *African Journal of Management Research*, 27(1), 75-92.
- Peiris, T. U. I. (2021). Effect of financial literacy on individual savings behavior; the mediation role of intention to saving. *European Journal of Business and Management Research*, 6(5), 94-99.
- Prabowo, A. (2023). Determinan Peningkatan Kepuasan Pelanggan Pada PT. Mondelez Internasional Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 4 (2), 83-97.
- Prabowo, A., & Risal, T. (2023). Peran Enterpreneurial Orientation Dan Social Media Marketing Terhadap Peningkatan Strategi Bersaing (UMKM) Coffe Shop Pada Era Modern Customer di Kota Medan. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 9 (1).
- Prabowo, A., & Sari, E. P. (2022). Analisis Experiential Marketing dan Electronic Word of Mouth Terhadap Repurchase Intention pada Penumpang Maskapai Penerbangan di Kota Medan Pasca Pandemi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 12 (2), 125-136.
- Prabowo, A., Wahyuni, E. S., Bakti, S., Sari, P. B., & Rossanty, Y. (2022). Does Raising Environmental Awareness and Creating Pro-Environmental Attitudes Drive the Intention to Revisit Among Visitors?. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5 (3).
- Prempeh, A., Osei, B., & Osei, F. (2024). Financial Literacy and Saving behaviour among tertiary students. *Journal of Business Management and Accounting (JBMA)*, 14(1), 115-142.
- Safari, K., Njoka, C., & Munkwa, M. G. (2021). Financial literacy and personal retirement planning: a socioeconomic approach. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 1(2), 121-134.
- Sarpong-Kumankoma, E. (2023). Financial literacy and retirement planning in Ghana. *Review of Behavioral Finance*, 15(1), 103-118.
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320-338.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, E. (2021, April). Detection of community knowledge level of economic, ecological benefits and causes of damage to mangrove forest ecosystems. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 748, No. 1, p. 012017). IOP Publishing.
- Wahyuni, E. S., & Ramadhan, F. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Locus of Control dan Financial Management Behavior dengan Financial Technology Sebagai Variabel Moderating pada Dosen di Batam Selama Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(2), 102-115.
- Wahyuni, E., Fachrudin, K., & Silalahi, A. (2019). An Empirical Study on Women's Financial Behavior: Case Study of Female Postgraduate Students in Medan, Indonesia. *International Journal of Research Culture Society*, 3(11), 155-159.
- Widjaja, I., Arifin, A., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635-3642.
- Yang, F., Tang, J., Men, J., & Zheng, X. (2021). Consumer perceived value and impulse buying behavior on mobile commerce: The moderating effect of social influence. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 63, 102683